

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara tropis yang memiliki keanekaragaman tumbuhan dan hewan ialah Indonesia. Contohnya, insekta berpeluang tumbuh subur di Indonesia ialah lebah si penghasil madu. Madu berupa zat cair alami berciri khas manis dari inti bunga tumbuhan (flora nectar) dan susunan lain dari tumbuhan (super flora nectar).² Masyarakat umumnya beropini jika madu sebagai produk buatan lebah, namun mereka belum menyadari mengenai produk yang dihasilkan lebah, diantaranya ialah produk – produk dari salah satu masyarakat kampung lebah yang menyediakan Madu Kopi, Propolis, Madu dari Rambutan, Madu Duren, Madu Kaliandra, Madu Karet, Bee Pollen, Madu Randu.

Usaha lebah madu memberikan faedah yang begitu banyak di kehidupan manusia dan kelestarian alam. Adapun faedah lain dari bagi kelestarian alam diantara lain dapat meningkatkan hasil produksi pertanian serta menjaga kelestarian hutan karena adanya lebah yang melakukan penyerbukan. Perusahaan dapat mengalami kemajuan apabila sumber daya manusia yang dimiliki mampu berkontribusi maksimal kepada perusahaan sesuai dengan tugas dan juga kemampuannya.³ Individu berperan aktif di tiap-tiap organisasi sebagai pembangun rencana, pelaksanaan dan inti utama tercapainya tujuan awal organisasi.

Kampung lebah ialah julukan Dukuh Pliring, Desa Dukuhwaringin yang berada di Jl. Colo – Gembong No. 58353 yang mayoritas penduduknya adalah penghasil lebah. Perkampungan lebah ini menjadi potensi luar biasa yang menjadi daya Tarik wisatawan, dimana terdapat beberapa cara bagaimana pemilihan lebah, bagaimana mengolah madu menjadi madu yang terbaik.

Terdapat suatu usaha di Desa Dukuhwaringin, kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus adalah budidaya lebah. Untuk menjadi kualitas

² Ismawati, Nining Sudiyarti, and Della Delia Febriani, “ANALISIS STRATEGI PENJUALAN MADU PADA UMKM DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Pada UMKM Madu UD. Sari Bunga Di Desa Kelungkung),” *Riset Dan Kajian Manajemen* 1, no. 2 (2021): 230–37.

³ Jimea Jurnal et al., “KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI KEPUASAAN KERJA PT. Wibee Indoedu Nusantara JIMEA”. *Jurnal Ilmiah MEA* 5, no. 1 (2021): 718–34.

konsistensi hasil panen yang diproduksi terus meningkat, sangat perlu dipantau dan dikelola mutunya atas kegiatan proses yang akan ditempuh. Di pemberdayaan madu lebah di kampung lebah yang bertahan menerapkan langkah bisnis lokal yakni skala industri rumahan, sehingga perlu diperhatikan guna mematenkan kualitas sesuai apa yang diinginkan pasar. Standar Nasional Indonesia (SNI) Madu ialah zat cair alami lazimnya manis dan dikeluarkan oleh inti bunga yang dikenali dengan nectar. Madu juga ialah zat natural dimana meliputi beraneka manfaat guna Kesehatan serta kecantikan.⁴

Guna menjaga kelangsungan hidup koloni lebah madu dan menambah minat konsumen terhadap produk madu murni dari komunitas lebah desa, diperlukan strategi pengembangan yang jitu. Hal ini bertujuan untuk berkompetitif dalam konsumsi produk madu, guna memperbesar pendapatan guna memaksimalkan perekonomian.⁵ Terdapat kendala dalam meningkatkan potensi kampung lebah yakni penduduk yang ada dikampung lebah masih minim edukasi terkait bagaimana cara meningkatkan pembelian konsumen, hanya 1 pemilik yang mempunyai brand produk dan dikenal banyak konsumen, yaitu bapak Khasan atau sering dipanggil bapak Dewo Madu, pemilik Mekar Sari Madu. Kedua, masyarakat secara luas belum mengetahui adanya Kampung Lebah, hal ini dijadikan tujuan dalam penelitian, yang akan diteliti mengenai kualitas produk, citra merek, persepsi nilai dari konsumen, dan harga untuk menyelesaikan permasalahan diatas.

Lebah madu ialah seekor serangga yang hidup dalam jumlah banyak atau bisa disebut dengan koloni yang mendiami sarang atau tempatnya. Didalam satu koloni lebah biasanya terdapat ratusan lebih jantan (*drone*), satu ekor ratu (*queen*), dan puluhan ribu pekerja (*worker*). Lebah madu telah merambah ke beraneka hutan di Indonesia antara lain pulau NTB, Kalimantan, Sumatera hingga hutan lain. Lazimnya, masyarakat hanya memandang bahwa madu merupakan produk peternakan lebah. Banyak orang yang masih belum mengetahui tentang produk sampingan yang dihasilkan oleh lebah.⁶

⁴ Muhammad Fakhriansyah, Lina Dianati Fathimahhayti, and Suwardi Gunawan, "G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan," *G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan* 6, no. 2 (2022): 295–305.

⁵ Samuel F Rupilu, August E Pattiselanno, and Eddy Ch Papilaya, "Strategi Pengembangan Madu Hutan Di Desa Hiay Kecamatan Wetar Kabupaten Maluku Barat Daya," *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan* 10, no. 1 (2022): 17

⁶ Rupilu, Pattiselanno, and Papilaya. 19

Lebah ialah insekta penghasil beragam produk yang memiliki khasiat pada Kesehatan. Madu ialah zat cair natural dari lebah madu yang bermula dengan menelan nectar bunga. Madu meliputi beraneka zat positif didalam misal banyak vitamin. Legit yang menjadi khas madu diketemukan dari sukrosa (1,9%), glukosa (35%), fruktosa (41%), serta zat natural lain.⁷

Permintaan madu yang tinggi namun belum dapat terpenuhi, akibat dari menurunnya pengolahan madu dalam negeri, hingga beraneka macam produk madu dari lebah menjadi pertimbangan mengapa madu berpotensi berkembang menjadi produk pertanian tanah air.⁸ kampung lebah merupakan salah satu dukuh yang ada di Desa Dukuhwaringin, yaitu dukuh pliring. Disebut kampung lebah karena penduduk yang ada di Desa tersebut mempunyai ternak lebah, sebagai sumber utama atau sebagai sampingan.

Pembudidaya lebah juga bergabung dalam suatu organisasi atau kelompok, yang dinamakan POKDARWIS berposisi di desa Dukuhwaringin. Ini bertujuan mengajar seputar pemberdayaan lebah madu supaya bisa diterapkan dengan baik. Ketua perkumpulan sebagai pemimpin yang membimbing serta memantau kegiatan pembudidaya anggotanya. Ketua POKDARWIS, Pak udin pasti menolong jalannya komunikasi antara pembudidaya dengan pemerintah dan Lembaga pendorong lain yang bisa membimbing pembudidaya menaikkan bisnis pemberdayaan lebah madunya.

Madu berguna sebagai sumber pangan maupun pengobatan bagi seseorang. Beragam hal bagus pada madu guna Kesehatan antara lain percepatan penyembuhan luka , menaikkan imun, menaikkan fungsi otak, serta menjaga lancarnya urin. Penghuni Indonesia meminum madu guna menaikkan atamina, tenaga, mengusir beragam penyakit hingga kecantikan.⁹ dikarenakan madu didalamnya terkandung vitamin E, C serta antioksidan dimana tarafnya setara.

Kualitas produk madu ialah fokus utama evaluasi, sebab perlu memahami bedanya madu asli maupun buatan. Kualitas madu juga berkaitan pada khas langkah panennya madu, komposisi pada madu, jenis madu, citra rasa madu dan juga kadar airnya. Kualitas madu bisa dirumuskan oleh segenap aspek yakni konduktivitas visik, viskositas,

⁷ Ajie Setyo Nugroho et al., “TERINTEGRASI BERBASIS WEB Madu Adalah Cairan Alami Yang Dihasilkan Oleh Hasil Memakan Nektar Bunga ” 6, no. 1 (2020): 1024–31.

⁸ Rupilu, Pattiselanno, and Papilaya, “Strategi Pengembangan Madu Hutan Di Desa Hiay Kecamatan Wetar Kabupaten Maluku Barat Daya.”

⁹ Darvina, Studi Tentang Nilai Viskositas Madu Hutan Di Sumatera Barat Untuk Mengetahui Kualitas Madu,”2013.5

jenis madu serta taraf air¹⁰ Di sini, kualitas madu disesuaikan SNI 3545-2013, artinya standar tersebut menjadi acuan mutu pada madu setelah ditetapkan oleh BSN dan Tahun 1994 terdapat keputusan perbaikan SNI mengenai syarat pada madu.

Tabel 1. 1

Persyaratan Kualitas Madu

No.	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan
1.	Sukrosa, maks Cemeran logam	% b/b	5
2.	Timbal (Pb), maks Tembaga (Cu), maks	Mg/kg Mg/kg	1,0 5,0
3.	Keasaman, maks.	ml NaOH 1 N/kg	50
4.	Abu, maks.	% b/b	0,5
5.	Air, maks	% b/b	22
6.	Hidrosimetilfurfural (HMF), maks.	Mg/kg	50
7.	Aktivitas enzim diastase, min	DN	3
8.	Padatan yang larut dalam air, maks.	% b/b	0,5
9.	Gula pereduksi (dihitung sebagai glukosa), min	% b/b	65
10.	Cemaran arsen (As),maks.	Mg/kg	0,5

Kualitas produk dijelaskan sebagai kemampuan suatu produk yang bertujuan menjalankan kegunaanya dalam melengkapi kebutuhan hingga keinginan pelanggan.¹¹ Beberapa indikator kualitas produk antara lain kinerja, fitur, *reliability*, kesan kualitas, estetika dan keselarasan dalam spesifikasi. Kualitas mencerminkan situasi terkait barang, langkah dalam melayani, individu, pencapaian harapan hingga proses.

Citra Merek digolongkan faktor yang mempengaruhi niat pembelian seseorang. Kasus kesan dan persepsi seseorang terhadap merek, harus dipahami sebab menciptakan pembentukan perlakuan

¹⁰ Darvina.5

¹¹ Retry Dewi, "Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek Dan Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Melalui Minat Beli Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul* 7, no. 4 (2019): 409

dan perbuatan konsumen pada suatu merek.¹² Citra merek meliputi ilmu dan kepercayaan konsumen mengenai beragam produk merek dan kelengkapan produk yang tidak berhubungan. Meluasnya pandangan mengenai citra baik, buruk, kognitif, hingga efektif di merek bisa diterapkan dengan teknik opsi bebas.

Pada suatu produk dan layanan, persepsi nilai dijadikan pedoman dalam mengevaluasi para konsumennya. Perolehan manfaat dari konsumen didapatkan dari produk dan layanan yang mempunyai aspek utama.¹³ Persepsi nilai ialah hasil maupun penerimaan manfaat dari pelanggan yang relatif terhadap segolong biaya (penambahan harga pembayaran dan total biaya mengenai pemesanan). Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk memenuhi segala aspek, dengan hal ini, diutamakan dapat memunculkan rasa puas dari para konsumen. Kualitas dominan dinilai berlandaskan biaya, perusahaan berkeinginan biaya kualitas kecil, namun mampu meraih kualitas besar,

Harga merupakan salah satu bentuk biaya yang perlu dikeluarkan oleh konsumen untuk memakai, memperoleh, hingga menghabiskan manfaat dari produk.¹⁴ Dengan hal ini, terdapat faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian ialah perlakuan terhadap individu lain dan kondisi tidak terpikirkan.

Permasalahan saat ini, konsumen madu yang ada dikudus masih belum mengetahui adanya kampung lebah. Mereka melakukan pembelian madu tanpa langsung memikirkan keasliannya. Apalagi dengan adanya pandemic kemarin yang membuat permintaan madu semakin meningkat. Hal ini membuat peneliti untuk melakukan penelitian terkait hubungan kualitas produk madu, citra pada merek madu, persepsi nilai konsumen, dan harga yang dipasarkan terhadap keputusan pembelian di kampung lebah.

Penelitian ini sangat berguna bagi para peternak lebah untuk meningkatkan daya Tarik wisatawan dan minat beli pada konsumen. Perilaku konsumen juga perlu dipelajari oleh setiap pelaku bisnis, dikarenakan pengetahuan mengenai perilaku konsumen ini dapat dimanfaatkan sebagai strategi pemasaran perusahaan. Dengan hal ini

¹² Ira Ningrum Resmawa, "Effect of Brand Image and Product Knowledge on Purchase Intention with Green Price as Moderating Variable on the Body Shop Products in Surabaya," *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2017): 1–11.

¹³ Sahidillah and Astri Sulastri, "Lifestyle, Perceived Value Dan Customer Value Terhadap Minat Beli," *Jurnal Ekspansi* 10, no. 2 (2018): 147–62.

¹⁴ Nico Rifanto and Donant, "Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Strategi Promosi terhadap Minat Beli," *Jurnal Ilmu & Riset* 4, no. 3 (2019): 415–24,

perusahaan yang ingin berkembang dan terus tumbuh diharuskan mampu meningkatkan minat pembeli pertama dan menjaga posisi pembeli lama. Menerapkan solusi mempertahankan pada kualitas produk, citra merek yang sudah dibangun, persepsi nilai untuk terus mengevaluasi pelayanan dan kualitas produk, dan harga.

Madu bukan hanya sebagai cairan yang penuh keuntungan bagi individu namun bisa menyembuhkan penyakit, madu juga digunakan sebagai obat tradisional seperti mencegah kanker dan penyakit jantung. Kemudian banyak juga yang menggunakan madu sebagai pengolahan seperti pencampur bahan makanan roti atau kue, minuman dan lain – lain. Selaras firman Allah SWT di QS. An-Nahl Ayat 68-69. Artinya “Dan Tuhanmu menganugerahkan pada lebah,ciptakanlah sarang – sarang di bukit – bukit,di pohon – pohon kayu,dan ditempat yang dicipta manusia, lalu konsumsilah asal tiap – tiap buah – buahan dan jalanilah utusan Tuhanmu yang usai dimudahkan (bagimu).” Didalam isi perut lebah terdapat bermacam – macam warna, didalam mengandung obat penyembuhan teruntuk manusia. Sejatinnya demikian mencerminkan tanda keagungan Tuhan teruntuk umat yang mendalami.¹⁵

Penelitian yang dirampungkan oleh Desty Wulandari, memperlihatkan bahwa keputusan pembelian produk mempengaruhi kualitas dan citra merek secara signifikan. Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya memuat tahap pengukuran mengenai adakah pengaruh dari kualitas pada produk, citra merek, persepsi nilai yang dirasakan, dan harga terhadap keputusan pembelian, yang akan menghasilkan panen yang dikelola dengan baik dengan harapan dapat meningkatkan penjualan. Citra merek memunculkan persepsi konsumen terhadap merek, sehingga kepuasan pelanggan menjadi sangat penting bagi pelaku bisnis terutama bagi manajer pemasaran.

Pada penelitian Nurdin, menjumpai pengaruh signifikan dengan arah positif di persepsi nilai serta minat beli dalam makna efek baik yang ada di diri konsumen telah dinilai setara dengan perjuangan yang dikeluarkan, kualitas unggul, dilihat fitur yang sesuai sehingga menjadi nilai baik dari konsumen. Persepsi nilai yang baik akan melonjakkan keputusan pembelian konsumen dalam tahapan penetapan pada pembelian, karena calon konsumen berlanjut mempertimbangkan sebelum membeli suatu produk.

Penelitian ini tujuannya guna mengamati apakah variabel kualitas produk, citra merek, persepsi nilai dan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian Madu di Kampung Lebah. Dalam

¹⁵ Fitri Aulia Sari, “Jurnal Tamwil : Jurnal Ekonomi Islam,” n.d., 43–48.

penelitian ini juga akan memberikan pengalaman dalam kontribusi guna membantu memasarkan produk madu. Hal ini, akan meningkatkan minat konsumen terhadap pembelian madu. Oleh sebab itu, penelitian ini ditetapkan yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Persepsi Nilai, dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Madu di Desa Wisata Kampung Lebah Desa Dukuhwaringin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah Kualitas Produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian madu di Kampung Lebah ?
2. Apakah Citra Merek berpengaruh terhadap keputusan pembelian madu di Kampung Lebah?
3. Apakah Persepsi Nilai konsumen berpengaruh terhadap keputusan pembelian madu di Kampung Lebah ?
4. Apakah Harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian madu di Kampung Lebah ?
5. Apakah Kualitas Produk, Citra Merek, Persepsi Nilai dan Harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian madu di Kampung Lebah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk pada keputusan pembelian madu di Kampung Lebah
2. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh citra merek pada keputusan pembelian madu di Kampung Lebah
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh persepsi nilai pada keputusan pembelian madu di Kampung Lebah
4. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh harga pada keputusan pembelian madu di Kampung Lebah
5. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kualitas produk, citra merek, persepsi nilai dan harga pada keputusan pembelian madu di Kampung Lebah

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap memberikan manfaat, secara teoritis maupun manfaat secara praktis kepada pihak – pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana dalam mengembangkan pengetahuan mengenai Manajemen Bisnis Syari'ah di Kampung Lebah Desa Dukuhwaringin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Selain itu, diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemikiran serta menambah referensi terhadap penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengaruh kualitas produk, citra merek, persepsi nilai dan harga terhadap keputusan pembelian di kampung lebah desa Dukuhwaringin, Dawe, Kudus

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini akan memberikan pemikiran terhadap para pembaca dan memberikan solusi dari masalah dalam hal pengaruh kualitas produk, citra merek, persepsi nilai dan harga terhadap keputusan pembelian di kampung lebah desa Dukuhwaringin, Dawe, Kudus.

Bagi masyarakat di kampung lebah, diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait pengaruh dari kualitas produk, citra merek, persepsi nilai dan juga harga terhadap keputusan pembelian untuk meningkatkan pembelian madu di kampung lebah.

Teruntuk peneliti selanjutnya, semoga dapat jadi acuan kajian yang sesuai guna menyelesaikan penelitian mendalam berkenaan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pada produk, citra dari merek, nilai yang dirasakan, dan harga terhadap keputusan pembelian.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi mengenai rincian tentang tahapan penulisan dari setiap bab dalam penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini sistematika penulisan skripsi meliputi :

Bagian awal berupa halaman judul, pengesahan majelis pengujian munaqsyah, pernyataan keahlian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar.

Bagian utama meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini meliputi berbagai subbab didalamnya, antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

BAB ini membahas mengenai Landasan Teori. Landasan teori memiliki peranan yang sangat penting untuk landasan teoritik

penyusunan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Juga membahas penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini akan dijabarkan mengenai Metode penelitian yang membahas mengenai : Jenis dan pendekatan, *Setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variable, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini menjelaskan mengenai Hasil Penelitian yang membahas gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan deskripsi angket. Selanjutnya Analisis Data yang membahas Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, dan Regresi Linier Berganda. Dan terakhir pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB Penutup membahas mengenai kesimpulan dan Saran Terakhir berkenaan tentang Daftar Pustaka yang dipakai dalam penelitian.

